

Dampak Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Tengah

Impact of Populations Growth and Economic Growth in Income Distribution in Central Kalimantan Province

Hamidatul Marfuah¹, Supridson Heno², Washington Siagian³

¹Student of the Master of Economics in Palangka Raya University

^{2&3}Department of Economics, Economics and Business Faculty, University of Palangka Raya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perkembangan variabel distribusi pendapatan, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi serta seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan model analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *software SPSS versi 21*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan mengalami perkembangan yang positif, pertumbuhan penduduk mengalami perkembangan yang negatif, dan pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang positif. Sementara untuk hasil analisis regresi linier berganda diperoleh beberapa kesimpulan yaitu pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah, dan variasi perubahan distribusi pendapatan mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how the development of income distribution variables, population growth, and economic growth and how much influence the population growth and economic growth on income distribution in Central Kalimantan Province. The data used in this study are secondary data obtained from Badan Pusat Statistik (BPS) in Central Kalimantan Province. While the analysis model used is the Multiple Linear Regression Analysis method using software version 21 SPSS. The results of this study indicate that the income distribution experienced positive developments, population growth experienced negative developments, and economic growth experienced positive developments. While for the results of multiple linear regression analysis obtained several conclusions namely population growth has a negative and not significant effect on income distribution in Central Kalimantan Province, population growth and economic growth simultaneously have a significant effect on income distribution in Central

Kalimantan Province, and variations in changes in income distribution can be explained simultaneously by variables of population growth and economic growth.

Keywords: Population Growth, Economic Growth, Income Distributions

1. PENDAHULUAN

Umumnya setiap Negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi suatu Negara. Pembangunan ekonomi merupakan keharusan jika suatu Negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Peningkatan kesejahteraan ini antara lain dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi setiap tahunnya (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktifitas perekonomian daerah yang ditandai dengan pergerakan roda ekonomi melalui aktivitas produksi, konsumsi dan investasi yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan lebih bermakna

apabila dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata yang sering kali diikuti dengan perubahan struktur pendapatan, terutama bagi Negara yang sedang berkembang. Masalah yang dihadapi di Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat atau jumlah orang berada dibawah garis kemiskinan (*poverty line*) (Tambunan, 2001).

Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi. Suryono (2000) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dan dilakukan dengan baik, sebab dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan distribusi pendapatan bagi masyarakat.

Timpang atau tidaknya pendapatan daerah dapat diukur melalui distribusi penerimaan pendapatan antar golongan masyarakat ataupun antar wilayah tertentu dimana pendapatan yang diterima wilayah tersebut terlihat pada nilai PDRB-nya lebih besar terjadi di Negara-negara yang baru memulai pembangunannya, sedangkan bagi Negara maju lebih tinggi tingkat pendapatannya cenderung lebih merata atau ketimpangannya rendah. Keadaan ini dijelaskan oleh Todaro (2000) bahwa Negara-negara maju secara keseluruhan memerhatikan pembagian pendapatan yang lebih merata dibandingkan dengan Negara-negara dunia ketiga yakni Negara-negara yang tergolong sedang berkembang.

Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2006-2015 mengalami peningkatan. Tahun 2006 jumlah penduduk Kalimantan Tengah sebesar 2.004.110 jiwa dan tahun 2015 jumlah penduduk Kalimantan Tengah mencapai sebesar 2.495.035 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kalimantan Tengah rata-rata tiap tahun sebesar 2,45% (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2016).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah yang diukur melalui indikator PDRB dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuasi. Tahun 2006 PDRB

Kalimantan Tengah sebesar Rp 14.853.726,14 milyar rupiah dan tahun 2015 PDRB Kalimantan Tengah sebesar Rp 78.890.000,00 milyar rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah rata-rata tiap tahun sebesar 5,52% (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2016)

Distribusi pendapatan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan kriteria kesenjangan bilangan koefisien gini dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuasi. Tahun 2006 angka koefisien gini Provinsi Kalimantan Tengah 0,230 dan Tahun 2015 angka koefisien gini Provinsi Kalimantan Tengah 0,32, angka koefisien gini Kalimantan Tengah dari tahun 2006-2015 berkisar antara 0,195-0,343. Kesenjangan distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah secara umum masih tergolong ketimpangan rendah, artinya semakin kecil angka koefisien gininya, maka distribusi pendapatan semakin merata (BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2016).

Pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun distribusi pendapatan yang ditunjukkan dengan indeks gini rasio di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan juga. Berpijak dari beberapa hal

yang telah dikemukakan, menimbulkan keinginan peneliti melakukan penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah).

Konsep yang digunakan dalam pengumpulan data ketenakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Struktur penduduk di Negara sedang berkembang menghadapi permasalahan yang lebih rumit dibandingkan dengan sebelum perang dunia kedua. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, telah menimbulkan permasalahan bagi Negara sedang berkembang dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Subandi, 2011).

2.2 Pertumbuhan Penduduk

Irawan dan Suparmoko (2002) mengatakan bahwa penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi, yaitu (1) Dari segi permintaan, dan (2) Dari segi sebagai konsumen dan dari penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Hal ini terjadi jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksinya. Jadi pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi (Subandi 2011).

2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004) mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas

jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Marbun, 2003).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga. Demikian pula bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2004).

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga memengaruhi pendapatan, maknanya semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan melalui pembinaan pada kelompok masyarakat dengan pemenuhan modal kerja. Ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan, sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Hasil penelitian Rakiman dan Sarsiti (2011) mengemukakan bahwa pendapatan per kapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila pendapatan per kapita suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan. Tapi pendapatan tersebut bukan hanya didapat atau diperoleh dari mekanisme ekonomi masyarakatnya saja, banyak faktor yang memengaruhi penurunan atau peningkatan pendapatan tersebut seperti keadaan alam yang tidak dapat diperkirakan keadaannya, kondisi alam ini dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat menimbulkan bencana alam yang akan membuat pendapatan suatu negara akan mengalami penurunan. Hal ini berlaku bagi seluruh negara di belahan dunia tidak terkecuali di Negara Indonesia.

2.4. Manfaat Perhitungan Pendapatan Per-Kapita.

Manfaat perhitungan pendapatan perkapita sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu negara, pendapatan per kapita dihitung secara berkala, biasanya 1 tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan per kapita yaitu: (1) Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu Negara dari tahun ke tahun, (2)

Sebagai data perbandingan tingkat kesejahteraan suatu Negara dengan Negara lain, artinya sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu Negara dengan Negara laainnya; dan (3) Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi, artinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi (Alam, 2007).

2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan tingkat pendapatan per kapitanya yang terus-menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi yang berlaku belum tentu menghasilkan pembangunan ekonomi dan peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat. Hal ini disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula penambahan penduduk.

Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan per kapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan (Sukirno, 2006).

Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB) dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut (Widodo, 1990).

$$PDB_X = \frac{PDB_X - PDB_{X-1}}{PDB_{X-1}} \times 100 \% \dots\dots(1)$$

Keterangan:

PDB_X = Laju pertumbuhan ekonomi

X = Tahun tertentu

X-1 = tahun sebelumnya

PDB = produk domestik bruto.

2.6. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan pada dasarnya merupakan suatu konsep mengenai penyebaran pendapatan di antara setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Konsep pengukuran distribusi pendapatan dapat ditunjukkan oleh dua konsep pokok,

yaitu konsep ketimpangan absolut dan konsep ketimpangan relatif. Ketimpangan absolut merupakan konsep pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak. Ketimpangan relatif merupakan konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan (Sukirno, 2006).

2.7. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara masyarakat atau perbedaan pendapatan antara daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Semakin besar jurang pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam distribusi pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas antar daerah. Ada beberapa yang menyebabkan disparitas antar daerah yaitu: (1) Perbedaan kuantitas dan kualitas faktor produksi seperti lahan, infrastruktur, tenaga kerja, modal, organisasi, dan perusahaan; (2) Akumulasi berbagai faktor seperti lingkaran kemiskinan, baik karena sumberdaya yang terbatas dan ketertinggalan masyarakat yang

menyebabkan kemiskinan, maupun kondisi masyarakat yang tertinggal, produktivitas rendah, efisiensi rendah, investasi rendah, pendapatan rendah, konsumsi rendah, standar hidup rendah, pengangguran meningkat yang mengakibatkan wilayah tersebut semakin tertinggal. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena adanya efek perembesan ke bawah (*trickle down effect*) dari output secara nasional terhadap masyarakat mayoritas yang tidak terjadi secara sempurna. Hasil output nasional hanya dinikmati oleh segelintir golongan minoritas dengan tujuan tertentu (Musfidar, 2012).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah dengan pertimbangan bahwa data pertumbuhan penduduk, data pertumbuhan ekonomi, dan data distribusi pendapatan telah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah.

3.2. Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007).

Penelitian ini memiliki variabel penelitian yaitu (1) Variabel dependen yang terdiri dari perkembangan distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah yang dinyatakan dalam satuan rasio gini, (2) Variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penduduk (X_1) yang dihitung dengan persentase besarnya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (X_2) yang dihitung dengan persentase besarnya pertumbuhan ekonomi.

3.3. Model Analisis

1) Model analisis trend

Penelitian ini menggunakan analisis time series dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*) yang dibagi dalam dua kasus, yaitu kasus data genap dan kasus data ganjil. Secara umum persamaan garis linier dari analisis time series adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + U_i \dots \dots \dots (2)$$

di mana:

- Y = Variabel terikat (Pertumbuhan Penduduk, pertumbuhan ekonomi dan Distribusi pendapatan)
- X = Variabel Bebas (Waktu atau Tahun)
- β_0 = Intersept
- β = Koefisien Trend

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda seperti yang dinyatakan oleh Soelistyo (1982) adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk persamaan regresi linear berganda

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + U_i \dots \dots \dots (3)$$

keterangan:

- Y = Distribusi pendapatan (persentase)
- X_1 = Pertumbuhan penduduk (persentase)
- X_2 = Pertumbuhan ekonomi (persentase)
- b_0 = Intersep atau konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- U_i = Faktor penampung tingkat kesalahan

- b. Estimasi nilai (b_0) dan (b_1, b_2) dapat dilakukan berdasarkan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) dengan rumus berikut:

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 \dots \dots \dots (4)$$

$$b_1 = \frac{\sum x_1 y (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) (\sum x_1 x_2)}{\sum x_1^2 (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \dots \dots \dots (5)$$

$$b_2 = \frac{\sum x_2 y (\sum x_1^2) - (\sum x_1 y) (\sum x_1 x_2)}{\sum x_1^2 (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \dots \dots \dots (6)$$

- c. Menentukan besarnya varian untuk (b_1 dan b_2) dengan rumus berikut.

$$\text{Varian } (b_1) = S_e^2 \left(\frac{\sum x_1^2}{\sum x_1^2 (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \right) \dots \dots \dots (7)$$

$$\text{Varian } (b_2) = S_e^2 \left(\frac{\sum x_2^2}{\sum x_1^2 (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \right) \dots \dots \dots (8)$$

$$S_e^2 = \frac{\sum e^2}{n - k - 1} \dots \dots \dots (9)$$

$$\sum e^2 = \sum Y^2 - b_1 \sum x_1 y - b_2 \sum x_2 y \dots \dots \dots (10)$$

- d. Standar error adalah nilai masing-masing dari varian b_1 dan b_2 dengan rumus berikut.

$$Sb (b_1) = \sqrt{\text{varian } (b_1)} \dots \dots \dots (11)$$

$$Sb (b_2) = \sqrt{\text{varian } (b_2)} \dots \dots \dots (12)$$

- e. Uji parsial/ Uji-t, dengan rumus

berikut.

$$t \text{ hitung } (b_1) = \frac{\hat{b}_1}{sb(b_1)} \dots\dots(13)$$

$$t \text{ hitung } (b_2) = \frac{\hat{b}_2}{sb(b_2)} \dots\dots(14)$$

- f. Uji simultan / uji-F, dengan rumus berikut.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots(15)$$

- g. Koefisien determinasi (R^2) dengan rumus berikut.

$$R^2 = \frac{\hat{b}_1 \sum x_1 y + \hat{b}_2 \sum x_2 y}{\sum y^2} \dots\dots(16)$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah berpengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_1 yaitu sebesar -0,007. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar satu persen, maka distribusi pendapatan akan turun sebesar 0,007 dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap. Keadaan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penduduk memberikan sumbangan yang sangat positif terhadap pembangunan, terutama karena perkembangannya akan memperluas pasar, penduduk menyediakan pengusaha yang inovatif yang akan menjadi

unsur penting dalam menciptakan pembentukan modal. Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amiran (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan.

4.2. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_2 yaitu sebesar 0,067. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi satu persen akan mengakibatkan kenaikan jumlah distribusi pendapatan sebesar 0,067 persen dengan asumsi bahwa pertumbuhan penduduk tetap.

4.3. PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2015

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sementara PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2006 dan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2006-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 PDRB tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah adalah Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar Rp. 13.829,43 milyar,

Meskipun memiliki jumlah penduduk tertinggi diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki jumlah sumbangan PDRB tertinggi. Hal ini didasarkan pada 17 sektor ekonomi di Kabupaten/Kota Kotawaringin Timur

selanjutnya disusul oleh Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar Rp. 10 111,88 milyar, Kabupaten/Kota Palangaka Raya sebesar Rp. 8.286, 24 milyar, Kabupaten/Kota Kapuas sebesar Rp. 8.240,00 milyar, dan yang terendah adalah Kabupaten/Kota Sukamara sebesar Rp. 2.244,04 milyar. Peningkatan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2006-2015 ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut. Mengacu pada data PDRB tahun 2006-2015 ternyata sumbangan PDRB tertinggi adalah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Selain itu jika mengacu pada jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2006-2015 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 dan diketahui bahwa Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki jumlah penduduk tertinggi.

sumbangan terbesar dari sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, resparasi mobil dan sepeda motor yang paling banyak diantara Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2015.

Tabel 4.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota
Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2006 Dan 2010
Tahun 2006-2015

No	Kabupaten Kota	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kotawaringin Barat	2009,14	2146,77	2295,69	2443,63	2603,45	2782,89	8239,29	8815,08	9423,64	10111,88
2	Kotawaringin Timur	2325,61	2471,35	2633,48	2800,10	9686,96	10376,02	11103,68	11968,35	12850,05	13829,43
3	Kapuas	1773,65	1863,22	1959,63	2058,98	2166,96	2290,96	6722,38	7179,97	7682,39	8240,00
4	Barito Selatan	777,60	822,70	870,70	918,50	972,70	1030,90	3038,44	3197,78	3367,97	3556,27
5	Barito Utara	869,75	905,20	955,55	1009,24	1067,82	1135,59	4851,16	5192,55	5412,96	5694,45
6	Sukamara	1124,00	1164,67	1312,27	1416,00	1523,54	1669,52	1875,10	1995,77	2116,61	2244,04
7	Lamandau	468,86	496,30	525,93	556,50	590,75	629,28	2358,68	2523,70	2699,28	2881,28
8	Seruyan	812,43	861,99	909,67	960,23	1019,67	1083,28	4199,40	4463,25	4700,19	4940,79
9	Katingan	1049,31	1102,40	1156,27	1211,77	1281,80	1361,44	3306,74	3516,16	3746,10	3990,45
10	Pulang Pisan	597,60	632,39	666,40	701,15	739,95	784,33	2174,86	2322,63	2498,97	2693,88
11	Gumung Mas	554,89	582,85	613,43	644,10	680,93	723,56	2202,33	2353,54	2503,38	2677,58
12	Barito Timur	531,80	562,32	594,92	627,45	664,80	705,94	3618,84	3862,52	4065,60	4275,04
13	Murung Raya	778,93	809,40	851,60	895,75	949,34	1009,04	3887,84	4140,13	4383,59	4684,07
14	Palangka Raya	1462,79	1564,51	1673,99	1462,78	1564,50	1673,93	6721,51	7227,38	7731,33	8286,24
Jumlah		18803,67	14853,73	15754,50	16726,46	17657,79	60492,90	64300,25	68758,81	68758,81	73182,26

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2007-2016

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2015

No	Kabupaten Kota	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kotawaringin Barat	206.112	223.432	227.383	258.767	235.803	239.753	245.143	261,2	269.629	278.141
2	Kotawaringin Timur	315.474	322.081	324.863	328.817	374.175	380.443	385.863	405,7	416.151	426.176
3	Kapuas	351.579	338.583	340.687	339.824	329.646	335.168	339.262	341,6	344.955	348.049
4	Barito Selatan	122.929	124.250	127.254	127.058	124.128	126.207	126.300	129,2	130.609	131.987
5	Barito Utara	114.006	116.360	121.789	122.776	121.573	123.610	123.781	125,4	126.494	127.479
6	Sukamara	36.180	39.576	42.508	43.253	44.952	45.706	47.073	51,1	53.190	55.321
7	Lamandau	55.911	56.935	59.531	63.079	63.199	64.258	65.616	69,7	71.798	73.975
8	Seruyan	107.661	110.622	152.720	137.012	139.931	142.275	146.914	160,6	167.621	174.859
9	Katingan	133.049	136.524	144.836	148.912	146.439	148.892	160.314	155,1	157.654	160.305
10	Pulang Pisan	118.208	119.834	120.190	122.542	120.062	122.073	122.511	123,3	124.015	124.845
11	Gumung Mas	86.028	92.766	92.762	97.898	96.990	98.615	100.157	104,9	107.467	109.947
12	Barito Timur	85.155	88.748	90.347	93.898	97.372	99.003	101.054	107,3	110.446	113.696
13	Murung Raya	88.017	89.716	96.954	98.834	96.857	98.480	100.100	105,1	107.724	110.390
14	Palangka Raya	183.801	188.123	191.014	200.998	220.962	224.663	229.599	244,5	252.105	259.865
Kalimantan Tengah		2.249.146	2.094.110	2.047.550	2.132.838	2.183.668	2.212.989	2.283.687	2.384,7	2.439.858	2.495.035

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah 2006-2015

4.4. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Tengah pada Februari 2015 menunjukkan adanya perbaikan yang digambarkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja maupun jumlah penduduk bekerja. Namun disisi lain tingkat pengangguran cenderung meningkat dari kondisi Februari 2014. Jumlah angkatan kerja pada Februari sebanyak 1.288.063 orang bertambah sebanyak 40.293 orang

dibandingkan dengan keadaan setahun yang lalu (Februari 2014). Penduduk yang bekerja pada Februari 2015 sebesar 1.247.624 orang bertambah sebanyak 33.639 orang dibandingkan dengan keadaan Februari 2014.

Sementara jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 40.439 orang dan mengalami peningkatan sebanyak 6.654 orang jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2014. Kemudian selama satu tahun terakhir juga terjadi peningkatan Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,12%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Distribusi pendapatan (Y) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2006-2015 mempunyai perkembangan yang positif. Sedangkan pertumbuhan penduduk (X_1) di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2006-2015 mempunyai perkembangan yang negative; (2) Variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan yang berarti jika mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah, maka akan mengakibatkan penurunan distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah yang berarti jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan distribusi pendapatan semakin tinggi; dan (3) Variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh

secara nyata terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya merujuk hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran bagi Pemerintah untuk peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan nasional per kapita seperti berikut: (1) Diharapkan perlu adanya pembangunan ekonomi, karena keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur dari peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan nasional per kapita; (2) Diharapkan perlu meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat antara lain meningkatkan kualitas pendidikan, membuat dan melaksanakan perencanaan pembangunan, meningkatkan tabungan dan investasi, mengembangkan kegiatan ekonomi, dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2007). *Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Amiran. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia Periode 1986-2010*. Skripsi. FEB Universitas Indonesia. Jakarta.

- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. *Distribusi Pendapatan*. Palangka Raya. Badan Pusat Statistik.
- Daniel, Moehar. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Irawan dan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi ke 6. BPFE-Yogyakarta.
- Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta. Pustaka sinar harapan.
- Musfidar, Ma'mun. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. *Skripsi*. FEB Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Rakiman dan Sarsiti. 2011. Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Pajak Penghasilan di Kabupaten Sukoharjo Periode 2002-2010. *Jurnal*. UNS. Solo.
- Reksoprayitno. 2004. *System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.